



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI (STUDI KASUS PENINGKATAN MINAT SISWA LAKI-LAKI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH DASAR)

**Ananda Arjuni Khadijah<sup>1\*</sup>, Arsan Shanie<sup>1</sup>**  
*Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang<sup>1</sup>*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan minat siswa laki-laki di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa laki-laki kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggunakan 3 fase pembelajaran *direct instruction*, yaitu perencanaan pembelajaran *direct*, pelaksanaan pembelajaran *direct* dan evaluasi berdasarkan pembelajaran *direct*. Model pembelajaran *direct instruction* berhasil menarik minat siswa laki-laki kelas 4 SD N Bangunharjo dalam pembelajaran seni tari sesudah dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Siswa laki-laki pada awalnya merasa malu, tidak bersemangat, tidak fokus, dan berbicara dengan teman-temannya sehingga membuat belajar menjadi kurang efisien. Siswa laki-laki lebih banyak berpartisipasi di kelas dengan paradigma pembelajaran *direct instruction*.



This is an open access article  
under the [Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Kata Kunci:** *Direct Instruction, Minat, Pembelajaran, Seni Tari*

## OPEN ACCESS

**e-ISSN 2597-4122**

**(Online)**

**p-ISSN 2581-1800**

**(Print)**

## \*Correspondence:

*Ananda Arjuni*

*Khadijah*

[arjuniananda17@  
gmail.com](mailto:arjuniananda17@gmail.com)

**Received:** 15-06-2023

**Accepted:** 18-03-2024

**Published:** 20-03-2024

## DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.19022>

## Abstract

This study aims to describe how the implementation of the *direct instruction* learning model in learning the art of dance to increase the interest of male students in elementary schools. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Informants in this study were school principals, grade 4 teachers, and male students of grade 4 SD N Bangunharjo Semarang. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by triangulation of techniques and sources. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study used 3 phases of *direct instruction* learning, namely *direct learning planning*, *direct learning implementation* and evaluation based on *direct learning*. The *direct instruction* learning model succeeded in attracting the interest of grade 4 male students at SD N Bangunharjo in learning the art of dance after a learning evaluation was carried out. At first, male students felt shy, unenthusiastic, unfocused, and talked to their friends, which made studying less efficient. Male students participate more in class with the *direct instruction* learning paradigm.

**Keywords:** *Direct Instruction, Interest, Learning the art of dance.*

## PENDAHULUAN

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sampai akhir hayat dimulai dari dalam kandungan hingga ke liang lahad. (Safira & Shanie, 2022) Pendidikan dilakukan secara formal di sekolah dan secara informal di dalam keluarga serta masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah melaksanakan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Standar Nasional Pendidikan. Dunia Pendidikan saat ini diharapkan akan menghasilkan lulusan dengan life skills (Tesa et al., 2021) tidak hanya mengetahui dan memahami pengetahuan namun juga memiliki ketrampilan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan secara konseptual bahwa seni budaya tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran saja karena kebudayaan itu sendiri mencakup semua unsur kehidupan. Proses pembelajaran seni di sekolah formal pada umumnya terletak pada mata pelajaran seni budaya, peserta didik dapat mempelajari berbagai seni yang ada baik seni rupa, tari, maupun musik. Pemilihan aspek disesuaikan dengan Bapak/Ibu guru pengajar di setiap sekolah. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang menyenangkan, hal ini tidak lepas dari peran guru pada saat proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran seni budaya. (Catur et al., 2022).

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki tujuan untuk menciptakan multi kecerdasan pada peserta didik (Anggraini & hasnawati, 2021). Pendidikan seni tari yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengasah ketrampilan siswa. Melalui kegiatan melestarikan budaya kedaerahan, mereka akan lebih mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari. Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran seni tari yang diterapkan di sekolah bukan hanya sekedar kegiatan bersenang-senang bagi siswa, tetapi merupakan alat ekspresi bagi para siswa karena

ketika menari daya imajinasi dan kreativitas akan terangsang dengan baik.

Berdasarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan, seni tari adalah mengenal dan mengungkapkan karya seni rupa tunggal, berpasangan, dan kelompok, sehingga diharapkan kedua jenis kelamin dapat menguasai bidang ini. Namun pada umumnya, siswa laki-laki cenderung memiliki minat yang rendah pada pembelajaran seni tari. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dan pemilihan bahan ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mereka, serta anggapan penari laki-laki cenderung dianggap seperti perempuan karena karakteristik gerakan yang diajarkan lemah lembut dan gemulai. Pembelajaran seni tari yang diajarkan di sekolah dasar cenderung menjadi ketakutan tersendiri terutama bagi siswa laki-laki (Hermansyah dkk, 2018) sehingga siswa merasa malu untuk melakukan gerakan tari yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari bagi siswa laki-laki baik teori maupun praktik. Permasalahan dalam pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh faktor Guru yang kurang menguasai tari ketika mengajarkan kepada siswanya, metode yang digunakan tidak tepat, dan sarana prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran (Nisa Ashobah et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran seni tari yang baru dengan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan atas temuan di kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang bahwa minat siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang rendah. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara pada siswa terkhusus siswa laki-laki mengenai seni tari untuk melihat sejauh mana minat dan ketertarikan siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari. Pada kenyataannya siswa laki-laki tidak tertarik mengikuti pembelajaran tari di kelas, hal ini dibuktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ngobrol dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa laki-laki terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Mereka

menganggap menari hanya untuk perempuan dan banyak pandangan negatif ketika siswa laki-laki menari. Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi guru dalam perubahan model pembelajaran dengan disesuaikan kebutuhan siswa serta pemilihan jenis tari yang bersifat umum dimana jenis tarian tersebut dapat dilakukan oleh siswa perempuan maupun laki-laki agar siswa laki-laki merasa tertarik, senang dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik adalah *direct instruction* dimana guru berperan sebagai sumber informasi, pengarah dan pembimbing secara langsung kepada siswa (Yulianti, 2016:20). Pembelajaran *direct* merupakan pembelajaran langsung dimana pendekatan pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk menerima pembelajaran secara langsung oleh guru karena guru memiliki kontrol penuh terhadap setiap kegiatan pembelajaran di kelas guna terciptanya suasana kondusif dalam kelas. Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) dikenal dengan sebutan *active teaching*, dan juga dinamakan *whole-class teaching* (N. E. Putri et al., 2019). Menurut Arends dan Kilcher (2010) yang ditulis dalam buku "pembelajaran *direct* inovatif" (Yulianti, 2016) Pembelajaran *direct* ditujukan untuk membantu siswa belajar berdasarkan fakta dan konsep pengetahuan deklaratif. Untuk itu pembelajaran *direct* didesain secara khusus guna membantu siswa mencapai hasil belajar bermakna, mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta, serta untuk mendapatkan ketrampilan kompleks yang diajarkan secara bertahap. Adapun 3 fase pembelajaran yang ada pada proses pembelajaran menggunakan model *direct instruction* yaitu merencanakan pembelajaran *direct*, melaksanakan pembelajaran *direct* dan evaluasi berdasarkan pembelajaran *direct* (Arends dan Khilcer, 2010). Dalam model pembelajaran *direct instruction*, Guru mendemonstrasikan materi bahan ajar serta berperan aktif dalam mengawasi perkembangan setiap siswa sebagai upaya meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari.

Melalui penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman belajar secara langsung sehingga mendapat hasil belajar yang baik dan siswa laki-laki mengalami peningkatan minat pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus Peningkatan Minat Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran seni tari pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan, serta penyederhanaan penggolongan data sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teknik analisis data triangulasi dan reduksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian bertempat di SD N Bangunharjo Semarang. Penelitian ini menggunakan informan siswa laki-laki kelas 4 di SD N Bangunharjo Semarang, Kepala Sekolah, Guru Kelas. Sumber data penelitian ini yaitu 17 informan siswa laki-laki (sumber data primer) 2 informan pihak sekolah (sumber data sekunder).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini peneliti dapat berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran seni tari di kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang. Kegiatan pembelajaran pada sekolah ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dengan jam belajar 5 hari sekolah. Model pembelajaran yang digunakan adalah model

pembelajaran direct instruction. Pembelajaran direct, juga dikenal sebagai pembelajaran langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerima informasi pengetahuan prosedural dan deklaratif langsung dari guru, guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi secara selangkah demi langkah (Yulianti, 2016:20). Sasaran yang dipilih dalam pelaksanaan model pembelajaran direct instruction difokuskan kepada peserta didik laki-laki kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang. Menurut Arends dan Kilcher (2010) dalam (Yulianti, 2016:21) terdapat 3 fase pembelajaran yang ada pada proses pembelajaran menggunakan model *direct instruction* yaitu merencanakan pembelajaran direct, melaksanakan pembelajaran direct dan evaluasi berdasarkan pembelajaran direct dengan penjabaran sebagai berikut :

#### **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Direct Instruction* Pembelajaran Seni Budaya Pelajaran Seni Tari Siswa kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang.**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap paling awal dalam kegiatan pembelajaran dimana pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh Guru yaitu buku teks, modul ajar, dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)(Ardianti & Amalia, 2022).

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran guru memilih ketrampilan dan tema yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. Keterampilan tersebut diharapkan dapat dicapai baik siswa maupun guru sebagai bagian dari proses mempersiapkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru bertanggung jawab untuk menentukan teknik demonstrasi yang tepat dan kegiatan praktik secara langsung yang akan disajikan kepada siswa. Guru juga menyiapkan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif demi terciptanya kelancaran kegiatan

pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa terutama pada siswa laki-laki.

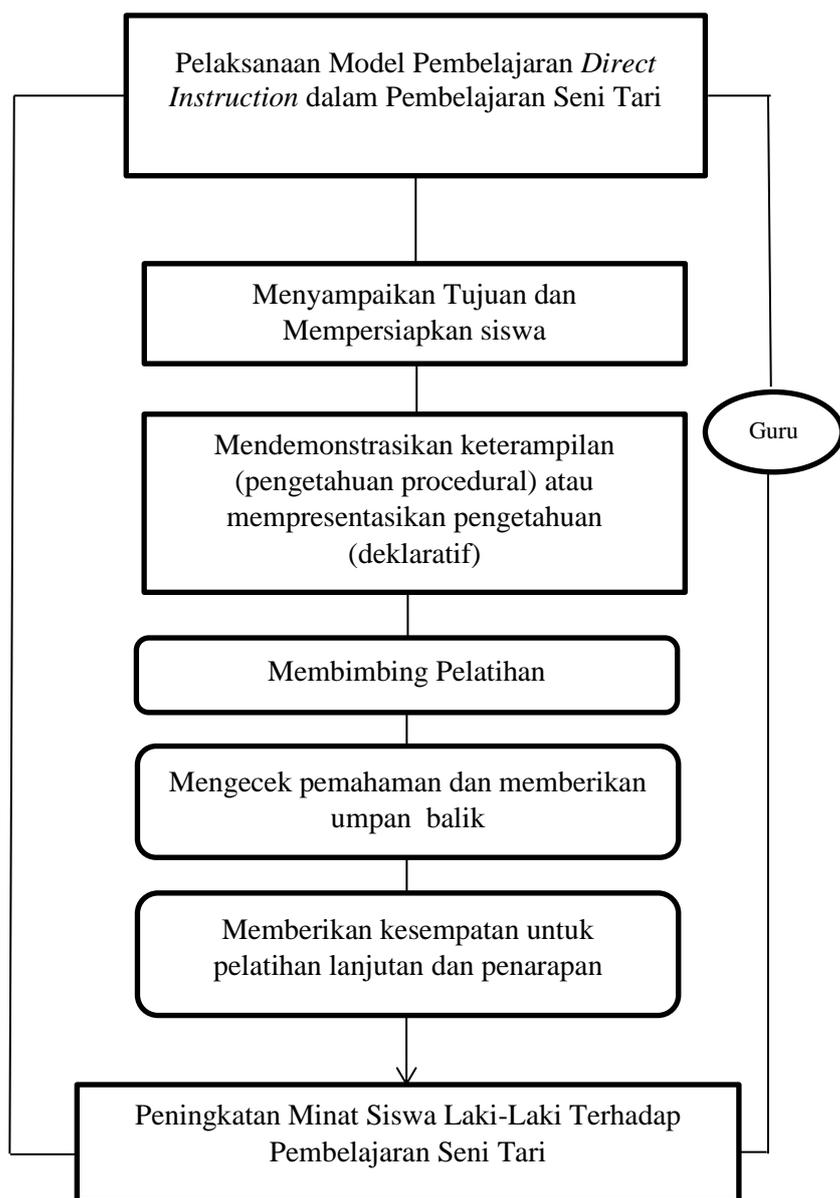
Ketentuan tersebut telah menjadi pertimbangan dalam perencanaan guru yang telah dilakukan dalam rangka mempersiapkan pembelajaran seni tari siswa kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang dengan menggunakan pendekatan *direct instruction*. Materi yang diberikan kepada siswa adalah tari daerah dengan submateri tarian daerah DKI Jakarta. Komponen persiapan yang diperlukan oleh guru dalam menunjang keberhasilan materi ini adalah modul ajar, RPP, buku cetak/LKS, dan media berupa video gerak tari yang ditampilkan melalui layar LCD. Target capaian pembelajaran yang diharapkan oleh guru adalah siswa memahami mengenai tarian daerah, terkhusus daerah DKI Jakarta dan siswa mampu mempraktikkan ragam gerak tari dalam tarian daerah DKI Jakarta. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu siswa dapat memahami konsep tarian serta teknik dalam ragam gerak tarian daerah dengan materi pokok tari daerah DKI Jakarta. Tujuan utama dalam proses pembelajaran ini adalah siswa dapat memahami tari daerah serta mempraktikkan ragam gerak tari daerah DKI Jakarta dengan benar dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Model *Direct Instruction* Pembelajaran Seni Budaya Pelajaran Seni Tari Siswa kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang.**

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar dan RPP yang telah dibuat oleh guru pada tahap perencanaan.

Demi terlaksananya pembelajaran seni tari sesuai yang diharapkan dengan menggunakan model *direct instruction*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 2

kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran x 35 menit = 70 menit. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *direct instruction* digambarkan dalam bagan berikut ini:



**1. Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, kemudian guru menarik perhatian siswa dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini seluruh siswa termasuk siswa laki-laki terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat fokus dan memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan informasi mengenai latar belakang pelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik yaitu mengenai tarian daerah. Kemudian, guru mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

**2. Mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif)**

Pada tahap selanjutnya, guru mendemonstrasikan materi berupa pengetahuan mengenai tari daerah DKI Jakarta serta berbagai macam tarian daerah DKI Jakarta tahap demi tahap. Dalam rangka mengasah ketrampilan siswa, guru mengambil satu tarian daerah DKI Jakarta yang dipilih melalui voting oleh siswa untuk dipraktikkan secara bersama-sama oleh guru secara langsung. 3 pilihan tari yang telah disiapkan oleh guru untuk dipraktikkan ragam gerakannya oleh siswa adalah tari Topeng, Tari Meong, dan Tari Ondel-Ondel. Tari topeng betawi merupakan tari yang biasa dibawakan saat pertunjukan teater rakyat Betawi dengan gerakan yang bersifat teatral. Selain mengasah ketrampilan siswa dalam menari, disamping itu siswa dapat bermain drama di dalamnya dengan iringan musik dan nyanyian (Soewardjo et al., 2022). Pada tari meong memiliki ciri gerak yang menceritakan tentang kucing kecil yang sedang bercanda ria, ditarikan secara berkelompok dimana kekompakan yang ada pada tari Meong terlihat tegas dan

kuat untuk siswa laki-laki sekolah dasar. Sedangkan tari ondel-ondel merupakan tarian dengan kostum khas berbentuk boneka ondel-ondel dengan iringan musik khas Betawi. 3 jenis tarian yang telah disiapkan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan minat siswa laki-laki dalam belajar seni tari dan mempraktikkan gerakan tariannya, sebab tari tersebut bersifat umum (dapat ditarikan baik laki-laki maupun perempuan) dan gerakan pada tarian tersebut tidak gemulai yang condong ke gerakan lentik khas tarian wanita. Berdasarkan hasil voting, suara terbanyak yang dipilih oleh siswa adalah tari kreasi daerah DKI Jakarta tari Meong

### 3. Membimbing Pelatihan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melatih dan membimbing ragam gerak Tari Meong kepada siswa secara terstruktur. Sebelum melatih gerakan, guru menampilkan video Tari Meong melalui layar LCD di depan kelas agar siswa memiliki gambaran mengenai gerakan tari yang akan dipraktikkan. Pada kegiatan eksplorasi, guru membagi siswa dalam 3 kelompok, yaitu 2 kelompok laki-laki dan 1 kelompok perempuan. Kelompok I beranggotakan 8 siswa laki-laki yaitu : Rizki, Rafa, Rafael, Saka, Marvel, Alfa, Dastan dan Wildan. Kelompok II beranggotakan 9 siswa laki-laki yaitu : Furqon, David, Alvio, Arjuna, Afif, Abid, Baim, Ragil, dan Riko. Kelompok III beranggotakan 9 siswa perempuan yaitu : Aleza, Gendhis, Azizah, Syafira, Naura, Aisyah, Gebi, Mahesa, dan Febi. Guru memberikan pengarahan dan pembimbingan secara selangkah demi langkah setiap kelompoknya agar siswa benar-benar memahami gerakan yang diajarkan oleh guru. Pada saat praktik gerakan tari meong, guru melatih gerakan setiap kelompok secara terstruktur dan bergantian. Siswa laki-laki terlihat senang

dan menyimak serta mempraktikkan setiap gerakan yang diajarkan oleh guru dengan baik.

### 4. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Guru mengecek pemahaman siswa mengenai pengetahuan dan ketrampilan dalam tari daerah dan ragam gerak tari daerah DKI Jakarta tari meong serta memberi siswa umpan balik. Ketika guru bertanya, siswa aktif menjawab pertanyaan dengan lantang. Ada beberapa siswa yang berani untuk bertanya pada saat merasa kesulitan dalam mempraktikkan gerakan tari sehingga pembelajaran terasa aktif dan menyenangkan sebab adanya timbal balik antara guru dan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tarian daerah DKI Jakarta sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran guna mendukung pemahaman siswa mengenai gerakan dalam pembelajaran tari daerah DKI Jakarta yang telah dipraktikkan bersama di kelas, guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk berlatih mandiri mengenai tarian yang diajarkan oleh Guru lalu mempraktikkannya pada pertemuan selanjutnya secara bergiliran. Harapannya siswa dapat mengingat gerakan yang telah diajarkan oleh Guru serta melatih kekompakan bersama teman setiap masing-masing kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, guru memberikan pembelajaran dengan tahapan serta konsep yang sama, guru mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan latihan setiap kelompok dan

dilanjutkan dengan penilaian praktik ragam gerak tari setiap kelompoknya.

### **Evaluasi Ketercapaian Pembelajaran Model *Direct Instruction* Pembelajaran Seni Budaya Pelajaran Seni Tari Siswa kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang.**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Pada tahap evaluasi, keberhasilan guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan segala aspek yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan tujuan pembelajaran *direct instruction* yaitu memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan prosedural dan membangun ketrampilan, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotor digunakan guru sebagai obyek evaluasi hasil belajar.

Pada ranah kognitif guru memperhatikan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir siswa pada saat kegiatan belajar mengajar seni tari mengenai tarian daerah DKI Jakarta dan berbagai macam jenis tarian DKI Jakarta. berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam ranah kognitif, pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir siswa dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif yang diberikan di akhir pembelajaran para siswa dengan nilai rata-rata kelas diatas KKM 75. Selain itu guru juga mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa secara langsung melalui metode tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa aktif dan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Sikap dan nilai siswa pada saat kegiatan pembelajaran merupakan hal yang diperhatikan guru pada ranah afektif, diantaranya sikap perhatian siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran, adanya partisipasi yang aktif, dan kerjasama. Ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung sebagian besar siswa fokus dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh Guru baik materi tarian daerah maupun pada saat praktik ragam gerak tari. Selain itu adanya partisipasi yang aktif dan saling menanggapi antara siswa ketika diadakan pemilihan jenis tari yang akan dipraktikkan bersama dan kerjasama serta kekompakan antar kelompok dalam hal praktik ragam gerak tari.

Adanya ranah psikomotor berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam ranah ini guru menilai bagaimana kemampuan siswa dalam berkelompok, dalam mengasah kekompakan dan sikap kerja sama ketika praktik ragam gerak tari dalam setiap kelompoknya, guru menggunakan rubrik penilaian ketrampilan untuk menilai ketrampilan setiap siswa dalam kelompok. Berdasarkan hasil penilaian praktik ragam gerak tari, seluruh kelompok mampu mempraktikkan ragam gerak tari yang telah diajarkan oleh guru dengan kompak setiap kelompoknya. Guru berfokus pada 2 kelompok laki-laki, yaitu kelompok I dan II. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang lupa dengan gerakannya, namun siswa laki-laki menari dengan kompak dan bersemangat.

### **Keberhasilan Yang Diterapkan Dalam Peningkatan Minat Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Model *Direct Instruction* Kelas 4 SD N Bangunharjo Semarang**

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat siswa laki-laki, guru merujuk pada indikator minat siswa menurut Slameto (2010) yaitu perasaan senang, aktif, perhatian, dan konsentrasi (F. P. Putri et al., 2022). Hasil belajar dari kemampuan siswa laki-laki dalam memahami materi mengenai tarian daerah DKI Jakarta dan praktik ragam gerak tari daerah DKI Jakarta yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di SD N Bangunharjo Semarang dapat dikatakan berhasil berdasarkan penilaian oleh guru kepada siswa laki-laki pada ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor. Melihat aspek kognitif, pemahaman dan kemampuan berpikir siswa selama kegiatan pembelajaran dalam materi tarian daerah DKI Jakarta mendapatkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata diatas KKM. Kemudian pada aspek sikap atau afektif, sebagian besar siswa laki-laki fokus dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh Guru baik materi tarian daerah maupun pada saat praktik ragam gerak tari dan juga adanya partisipasi yang aktif dan saling menanggapi antar siswa, pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga tidak banyak yang mengobrol namun fokus memperhatikan penjelasan dari Guru. Dalam aspek keterampilan 2 kelompok siswa laki-laki berhasil mempraktikkan gerakan ragam gerak tari Meong dengan kompak dan bersemangat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran direct instruction di kelas 3 SD N Bangunharjo Semarang dalam upaya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran seni tari terlaksana dengan baik. Terdapat 3 fase yang digunakan oleh guru dalam menggunakan model direct instruction, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh Guru adalah modul ajar, RPP, buku cetak/LKS, dan media berupa video gerak tari yang ditampilkan melalui layar LCD dengan target capaian pembelajaran yang diharapkan siswa memahami mengenai tarian daerah, terkhusus daerah DKI Jakarta dan siswa mampu mempraktikkan ragam gerak tari dalam tarian daerah DKI Jakarta. Pada pelaksanaannya, guru memberikan materi mengenai tarian daerah submateri tari daerah DKI Jakarta dengan memberikan materi melalui metode demonstrasi, dilanjutkan dengan praktik ragam gerak tari dengan seluruh siswa memilih salah satu tarian daerah DKI Jakarta, yaitu Tari Meong dengan cara voting. Guru mengajarkan ragam gerak tari kepada siswa secara terstruktur dan bertahap agar lebih tersampaikan kepada seluruh siswa terkhusus siswa laki-laki, guru

membagi menjadi 2 kelompok siswa laki-laki dan 1 kelompok siswa perempuan. Hasil dari evaluasi pembelajaran menggunakan model direct instruction, dalam meningkatkan minat siswa laki-laki pembelajaran seni tari pada siswa kelas 4 SD N Bangunharjo, pembelajaran dikatakan berhasil. Guru menggunakan aspek penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan berdasarkan indikator minat siswa yaitu perasaan senang, aktif, perhatian, dan konsentrasi.

Dari 3 fase dalam pembelajaran model *direct instruction* tersebut siswa laki-laki mulanya pada saat pelajaran menari mereka merasa malu-malu, tidak bersemangat, tidak fokus dalam belajar, dan lebih banyak ngobrol dengan temannya sehingga pembelajaran kurang efektif bagi siswa. Dengan model pembelajaran direct instruction yang sudah diterapkan siswa laki-laki menjadi lebih aktif dan turut serta berkontribusi dalam pembelajaran di kelas.

## Saran

Guru seni tari perlu dilatih secara khusus dalam menerapkan model Direct Instruction. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami strategi pengajaran yang efektif, penilaian yang sesuai, dan cara mengintegrasikan kreativitas dalam kerangka yang terstruktur.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami efek jangka panjang dari model ini terhadap kemampuan siswa dalam seni tari. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana model ini memengaruhi perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Kolaborasi dengan Komunitas Seni: Sekolah atau lembaga pembelajaran seni tari dapat menjalin kerja sama dengan komunitas seni lokal untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Hal ini dapat menjadi tambahan yang berharga untuk pembelajaran dalam kelas dengan model Direct Instruction.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D., & hasnawati. (2021). *Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Inovasi Materi Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Di Sekolah Dasar*. 5(Gcp 2021), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59338>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67–78.
- Catur, H. H., Sunarto, S.-, & Lestari, W.-. (2022). Analisis Kebutuhan Peningkatan Minat Peserta Didik Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 11(2), 129. <https://doi.org/10.24114/gjst.v11i2.36390>
- Fitriani, U. D. (2022). Pengembangan media pembelajaran tari remo trisnawati berbasis game based learning baamboozle di MTSN 1 Kota Malang.
- Hermansyah dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Seni Tari Jepin Lembut Melalui Metode Kooperatif Jigsaw Di Smp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562646&val=2338&title=UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENI TARI JEPIN LEMBUT MELALUI METODE KOOPERATIF JIGSAW DI SMP](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562646&val=2338&title=UPAYA%20MENINGKATKAN%20MINAT%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20MATERI%20SENI%20TARI%20JEPIN%20LEMBUT%20MELALUI%20METODE%20KOOPERATIF%20JIGSAW%20DI%20SMP)
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh lingkungan sosial terhadap imajinasi anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Nisa Ashobah, D., Umi Nurbaeti, R., & Toharudin, M. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Laki-Laki Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus Di SDIT Nurul Hidayah Brebes). *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.57>
- Oktaviani, R. N. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257–276.
- Pratiwi, E. Y. R., & Asmarani, R. (2018). Kualitas media card dance untuk pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.
- Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Yang Diterapkan Pada School From Home (SFH). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 355–362.
- Putri, N. E., Zulyadaini, Z., & Relawati, R. (2019). Studi Perbandingan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas Vii Smpn 6 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.33087/phi.v3i2.72>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi "Wood Glossary" di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 323–

332.

- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Soewardjo, B. K., Didin Supriadi, Rizki Taufik Rakhman, & Eko Hadi Prayitno. (2022). Visualisasi Karakteristik Topeng Tunggal Melalui Penciptaan Film Tari Berbasis Topeng Gegot Betawi Berjudul Nindak Jirumklan. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 8(2), 125–140. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v8i2.197>
- Tesa, S. N., Komalasari, H., Budiman, A., Tari, D. P., Indonesia, U. P., Setiabudhi, J., Bandung, K., & Barat, J. (2021). Studi Kasus Pembelajaran Tari Melalui Daring Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. *Ringkang*, 1(1), 35–44.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Wulandari, R. W., Putri, M. A., Syahbrudin, J., & Ratu, T. (2021). STUDI EKSPLORATIF TERHADAP PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 289-301.
- Yulianti, D. (2016). *Pembelajaran Direct Inovatif* (1st ed.). Media Akademia Yogyakarta.
- Yusran, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense Kelas Viii Smp Negeri 16 Poleang Tengah. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 4(2), 286846.